

TRANSFORMASI ERA DIGITAL: PELUANG MENGGALI PEKERJAAN DAN TANTANGAN TERHADAP MENINGKATNYA PENGANGGURAN

Silva Nur'aini¹, Luluwatun Nazla², Rina Samsiyah Agustina³, Siti Nurul Hanapiah⁴, Lina Marlina⁵

Universitas Siliwangi¹²³⁴⁵

Corresponding email: rinasagustina202@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History

Submission : 19-06-2023

Received : 30-10-2023

Revised : 05-11-2023

Accepted : 13-11-2023

Keywords

Keyword1 Digital

Keyword2 Pengangguram

Keyword3 Peluang

Keyword4 Tantangan

ABSTRAK

Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dapat mengembangkan model bisnis baru, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas segmentasi pasar. Para pekerja dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kreativitas, dan mengakses kesempatan kerja secara global. Namun, dengan adanya hal tersebut dihadapkan dengan tantangan yang cukup signifikan karena omatisasi dan kecerdasan buatan dapat menggantikan pekerjaan manusia dalam beberapa sektor, pekerjaan inilah yang dilakukan oleh mesin cenderung terancam penggantian, yang dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh individu terkait pengangguran di era digital, serta menganalisis peluang dalam dunia kerja yang dapat muncul dalam menghadapi tantangan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik *library research* atau kajian kepustakaan yakni dengan mengumpulkan data dari buku, majalah, atau dokumen terkait yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasannya pentingnya masyarakat untuk terus belajar dan beradaptasi dengan cepat serta kemampuan untuk menguasai teknologi dan mengembangkan keterampilan yang relevan akan menjadi kunci sukses dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja yang kini semakin digital

Pendahuluan

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi digital terutama internet, secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek di berbagai bidang kehidupan manusia. Teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah cara kita berinteraksi,

mengakses internet, transformasi bisnis, pendidikan dan pembelajaran, inovasi teknologi, ekonomi digital dan pengaruh sosial. Era digital sudah menyatu dengan kondisi masyarakat saat ini. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat semakin mudah dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses berbagai informasi, terlebih lagi salah satu manfaat dari teknologi informasi yang mampu memampatkan keterbatasan ruang dan waktu.¹

Masyarakat masa kini harus terus beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi yang kian terus berubah. Inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *Internet of Things* (IoT), komputasi awan (*cloud computing*), big data, dan blockchain telah merevolusi cara kita bekerja dan berinteraksi satu sama lain. Di satu sisi, teknologi telah mengubah cara beroperasi dan meningkatkan kemudahan suatu bisnis. Perusahaan mengadopsi sistem digital dalam proses produksi, manajemen, dan distribusi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Otomatisasi dan robotika kini semakin menggantikan pekerjaan rutin dan mempengaruhi lapangan pekerjaan yang mendominasi sebelumnya.

Di sisi lain, era digital juga membawa peluang baru dalam dunia kerja. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif dan efisien dapat mengembangkan model bisnis baru, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas segmentasi pasar. Selain itu, para pekerja dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kreativitas, dan mengakses kesempatan kerja secara global. Namun, perubahan ini juga tentu menghadirkan tantangan dan perubahan paradigma dalam hal keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi. Teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesarbesarnya.² Tantangan yang ditimbulkan berdampak cukup signifikan karena omatisasi dan kecerdasan buatan dapat menggantikan pekerjaan manusia dalam beberapa sektor, pekerjaan inilah yang dilakukan oleh mesin cenderung terancam

¹ Johan, Gio Mohamad. *Masyarakat Era Digital Dan Pendidikan : Antara Peluang Dan Tantangan*. no. October 2016, 2018.

² Setiawan, Wawan. *Era Digital dan Tantangannya*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. hlm 1-9

penggantian, yang dapat menyebabkan peningkatan angka pengangguran dalam beberapa industri.

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh individu terkait pengangguran di era digital, serta menganalisis peluang dalam dunia kerja yang dapat muncul dalam menghadapi tantangan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Dengan memahami dampak dan peluang dari era digital dalam dunia kerja, kita akan senantiasa mempersiapkan diri dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat juga menjadi kunci sukses dalam era digital dengan menjelajahi dunia kerja yang semakin digital ini dan memanfaatkan kesempatan yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Catherine Marshal (1995) dalam Jonathan Sarwono (2006) mendefinisikan bahwa riset kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh individu terkait pengangguran di era digital, serta menganalisis peluang dalam dunia kerja yang dapat muncul dalam menghadapi tantangan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Teknik yang digunakan yakni dengan cara *library research* atau kajian kepustakaan yakni dengan mengumpulkan data dari buku, majalah, atau dokumen terkait yang dapat mendukung penelitian.

Hasil dan Diskusi

Di satu sisi, era digital memberikan peluang besar dalam menciptakan pekerjaan baru yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memunculkan sektor industri baru seperti *e-commerce*, teknologi finansial (*fintech*), dan pengembangan aplikasi *mobile*. Dalam sektor ini, pelaku usaha dapat menciptakan lapangan kerja yang sebelumnya tidak mungkin, seperti spesialis *e-commerce*, ahli keamanan siber, dan pengembang aplikasi.

Selain itu, era digital juga memfasilitasi pertumbuhan sektor kreatif dan industri konten. Internet dan platform media sosial memberikan akses global bagi individu untuk

mengungkapkan bakat dan karya mereka. Hal ini menciptakan peluang bagi pekerjaan di bidang desain grafis, penulisan konten, fotografi, dan video produksi. Selain itu, adanya layanan digital seperti *platform freelancer* juga membuka kesempatan bagi individu untuk bekerja secara mandiri dan mendapatkan penghasilan yang kompetitif.

Namun, walaupun terdapat peluang-peluang baru, era digital juga menghadirkan tantangan yang serius dalam hal pengangguran. Kemajuan teknologi seperti otomatisasi dan kecerdasan buatan memungkinkan tugas-tugas rutin dan berulang untuk dilakukan oleh mesin. Hal ini dapat mengantikan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat rutin dan dapat dilakukan secara lebih efisien oleh teknologi. Sebagai contoh, dalam sektor manufaktur, mesin-mesin canggih dapat menggantikan pekerja manual dalam proses produksi. Selain itu, digitalisasi juga dapat mempengaruhi pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus. Perubahan cepat dalam teknologi dan kebutuhan pasar menyebabkan kebutuhan akan keterampilan yang terus berubah. Individu yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sesuai.

Tantangan Pengangguran di Era Digital

Pengangguran adalah salah satu masalah dalam ketenagakerjaan yang dihadapi Negara berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi banyak faktor pula. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan salah satu faktor yang menimbulkan pengangguran karena jumlah angkatan kerja yang meningkat tiap tahunnya. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.³

Menurut Syahril, pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, Pengangguran mengakibatkan orang

³ Tri, Widayati. Dkk. *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania, 2021. Hlm 51.

tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh kejuring kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi dengan pengangguran mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta.⁴

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki. namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan masyarakat, dan lain lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan,banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimal nya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *softskill*.
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Indonesia sedang mengalami perubahan perekonomian, dimana Indonesia sedang melakukan perubahan perekonomian dari sector pertanian ke sector industry Dengan meningatnya perekonomian kearah industry diharapkan perekonomian Indonesia, jauh lebih baik. Dalam banyaknya tingkat pengangguran sangat berdampak ke berbagai sektor Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian Negara, berdampak pada ketidakstabilan politik, berdampak pada para investor, dan pada social dan mental.

⁴ Syahril. *Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di kabupaten aceh barat*. Jurnal ekonomi dan kebijakan publik indonesia, 2014: hal 80.

Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran:

1. Ditinjau dari segi Ekonomi Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan.
2. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis gelandangan, serta pengamen.
3. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya penganguran maka rendahnya kepercayaan diri. keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil. banyaknya.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.
7. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁵

Peluang Pekerjaan di Era Digital

Pada era digital, peluang pekerjaan semakin berkembang dengan cepat. Kemajuan teknologi dan transformasi digital telah membuka pintu bagi banyak bidang pekerjaan baru dan mengubah cara kerja di banyak sektor. Berikut adalah beberapa peluang pekerjaan yang signifikan di era digital:

⁵ Riska Franita.dkk. *Analisa Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 6, no 1, 2019.

1. *E-commerce*

Menurut (Wong, 2013) dalam Jamaludin dan Sulistianto (2022) *dinecommerce* adalah proses jual beli dan memasarkan barang serta jasa melalui sistem elektronik, seperti radio, televisi dan jaringan komputer atau internet.⁶ Selain itu, dengan adanya *e-commerce* dapat mempermudah penyebaran informasi berupa promosi dan lain sebagainya serta mempermudah pemasaran dan dapat meningkatkan penjualan pula. Dari sisi konsumen, dapat mempermudah mencari barang atau jasa apa yang dibutuhkan.

2. *Data analyst*

Analis data adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk membantu organisasi membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

3. *Social media specialist*

Media Social Specialist sebuah pekerjaan yang melibatkan gawai dan teknologi masa kini dimana satu orang dan/atau tim yang bersangkutan akan mengontrol atas keseluruhan atau sebagian isi konten perusahaan via media sosial. *Media Social Specialist* selain memiliki tanggung jawab dalam pembuatan konten, juga memiliki fungsi sebagai admin untuk mengolah media sosial yang ditangani.⁷

4. *Digital marketing*

Menurut (Sanjaya and Tarigan, 2019) menjelaskan bahwa digital marketing merupakan kegiatan pemasaran yang menggunakan berbagai media yang memungkinkan bagi perusahaan. Contohnya, melalui media berupa *blog*, *website*, *e-mail*, *adwords*, dan berbagai macam jaringan media sosial lain. Digital marketing merupakan suatu proses perencanaan dan pelaksanaan dari konsep terkait ide, harga, promosi dan distribusi produk perusahaan.⁸

⁶ Jamaludin, Sulistianto, dkk. Tranformasi Digital dalam Dunia Bisnis, (Batam:Cendikia Mulia Mandiri, 2022

⁷ Brigita Pramudita Wahyudanti, Dita Yuni Sari, & Laila Meiliyandrie Indah Wardani, "Social Media Specialist di Era Milenial", Arisp online 8(12), 2022. Diakses melalui <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1122-social-media-specialist-di-era-milenial>

⁸ Ivonne Ayesha, I Wayan Adi Pratama, *Digital Marekting: Tinjauan Konseptual*, (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Selain ketiga macam pekerjaan tersebut, masih banyak peluang pekerjaan atau bisnis baru yang berkembang di era digital, seperti *host live streaming, graphic designer, podcaster, dan lain sebagainya.*

Strategi Menghadapi Tantangan dalam Era Digital

Strategi Menghadapi Tantangan dalam Era Digital: Dampak dan Peluang dalam Dunia Kerja antara lain:

1. Investasi dalam Pendidikan dan Pelatihan

Untuk menghadapi tantangan di era digital, organisasi harus menginvestasikan kualitas sumber daya yang baik untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan karyawan. Hal ini termasuk program pengembangan keahlian digital, pelatihan dalam penggunaan teknologi baru, serta pemahaman tentang perubahan paradigma kerja. Dengan memperbarui dan meningkatkan keahlian karyawan, organisasi dapat mengatasi kesenjangan keahlian yang timbul akibat perubahan teknologi yang ada.

Perlunya literasi teknologi yang lebih besar sebagai dasar bagi manajer SDM untuk dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi. Peserta juga memperkenalkan subjek kecerdasan buatan dalam diskusi mereka yang terutama mengacu pada robotika dan kebutuhan untuk belajar bekerja dengan robotika.⁹

2. Memperkuat Keamanan Data dan Privasi

Tantangan keamanan data dan privasi menjadi salah satu perhatian utama di era digital. Organisasi harus mengadopsi strategi keamanan yang kuat, termasuk penggunaan teknologi enkripsi, kebijakan keamanan yang ketat, dan pelatihan karyawan tentang praktik keamanan digital. Selain itu, penting juga untuk mematuhi regulasi privasi data yang berlaku dan menjaga kepercayaan pelanggan dengan melindungi data-data pribadi mereka.

3. Fokus pada Inovasi dan Pengembangan Produk

⁹ Adenuddin Alwy. Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer Sumber Daya Manusia Generasi Berikutnya. *Si Batik Journal*. Vol 1, No 10, 2022

Peluang di era digital kini terletak pada inovasi dan pengembangan produk yang didukung oleh kemajuan teknologi. Organisasi harus mendorong budaya inovasi, kreatif, menggalakkan kolaborasi antar tim, dan mendorong karyawan untuk mengembangkan ide-ide yang baru. Investasi dalam riset dan pengembangan teknologi juga tidak kalah penting untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada.

4. Meningkatkan Kesadaran dan Keterampilan Digital

Meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital adalah upaya penting dalam menghadapi era digital. Organisasi dapat menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk membantu karyawannya memahami penggunaan teknologi baru, perkembangan secara terkini, dan praktik terbaik dalam penerapan teknologi digital. Selain itu, penting juga untuk mendorong karyawan agar terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital yang mereka miliki agar tetap relevan di pasar kerja yang akan terus berubah.

5. Kolaborasi dan Fleksibilitas Kerja

Era digital memungkinkan kolaborasi jarak jauh dan menjadai fleksibilitas dalam kerja. Organisasi dapat mengadopsi alat kolaborasi online dan platform kerja secara virtual yang memungkinkan karyawan bekerja secara efisien tanpa terbatas oleh batasan waktu dan geografis. Fleksibilitas kerja juga dapat meningkatkan loyalitas karyawan dan membantu organisasi menarik dan mempertahankan talenta-talenta terbaik.

6. Mengatasi Ketimpangan Digital

Untuk mengatasi ketimpangan digital, organisasi dapat berperan aktif untuk memastikan akses yang adil ke teknologi dan peluang kerja terkait. Ini dapat mencakup kemitraan dengan lembaga pendidikan atau program sosial untuk memberikan pelatihan dan adanya akses teknologi kepada kelompok yang kurang beruntung. Mengadopsi kebijakan inklusif dan berupaya untuk mengurangi kesenjangan digital akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih adil dan juga berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan strategi ini, organisasi dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan memanfaatkan peluang yang ada. Fleksibilitas, inovasi,

pengembangan keterampilan, dan keamanan data menjadi elemen penting dalam membangun organisasi yang sukses dalam dunia kerja yang akan terus berubah.

Kesimpulan

Di era digital, teknologi digital dan internet memiliki dampak signifikan pada dunia kerja, baik dalam hal tantangan maupun peluang. Tantangan utama yang dihadapi ialah pengangguran yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, kurangnya keterampilan yang relevan, kurangnya informasi tentang peluang kerja, ketidakmerataan lapangan pekerjaan, kurangnya pelatihan yang efektif, dan budaya malas kerja. Pengangguran memiliki dampak negatif pada ekonomi, sosial, mental, politik, dan keamanan. Namun, era digital juga membawa peluang baru dalam dunia kerja. Beberapa peluang pekerjaan yang signifikan di era digital termasuk *e-commerce*, analis data, dan spesialis media sosial. *E-commerce* memungkinkan penjualan dan pemasaran melalui sistem elektronik, sementara analis data bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna membantu pengambilan keputusan bisnis. Spesialis media sosial berperan dalam mengelola konten dan memanfaatkan media sosial untuk kepentingan perusahaan. Dengan demikian untuk menghadapi era digital, pentingnya untuk terus belajar dan beradaptasi dengan cepat. Kemampuan untuk menguasai teknologi dan mengembangkan keterampilan yang relevan akan menjadi kunci sukses dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja yang kini semakin digital.

Referensi

- Adenuddin Alwy. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Digital Melalui Lensa Manajer Sumber Daya Manusia Generasi Berikutnya. *Si Batik Journal*. Vol 1, No 10.
- Brigita Pramudita Wahyudanti, Dita Yuni Sari, & Laila Meiliyandrie Indah Wardani, (2022). "Social Media Specialist di Era Milenial", Arisp online 8(12), Diakses melalui <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1122-social-media-specialist-di-era-milenial>
- Ivonne Ayesha, I Wayan Adi Pratama, (2022). Digital Marekting: Tinjauan Konseptual, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jamaludin, Sulistianto, dkk. (2022). Tranformasi Digital dalam Dunia Bisnis, Batam:*Cendikia*

Mulia Mandiri.

Johan, Gio Mohamad. (2018). Masyarakat Era Digital Dan Pendidikan : Antara Peluang Dan Tantangan. No. October 2016,

Mulyati, Sri. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Journal article // Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGR*, 3 (2), 124-136. DOI: 10.22202/economica.2015.v3.i2.249

Ningrum, Vanda. (2013). Tantangan Sosial-Ekonomi Pengangguran Usia Muda Di Indonesia. *Jurnal kependudukan Indonesia*, 8 (2).

DOI: <https://doi.org/10.14203/jki.v8i2.17>

Prisgunanto, Ilham.(2018). *Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital*. pp. 152–62.

Rahardja, Manurung. (2008). Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riska Franita.dkk. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 6

Setiawan, Wawan. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Syahril. (2014). Analisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di kabupaten aceh barat. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik indonesia*, hal 80.

Tri, Widayati. Dkk. (2021). *Bonus Demografi sebagai Peluang Indnesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Cirebon: Insania.